

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Amerika Serikat merupakan negara dengan populasi imigran tertinggi di dunia yang menyumbang 13,6% dari keseluruhan total populasi. Hal ini didorong oleh peluang yang ada di AS sendiri yang mana lebih stabil dibandingkan dengan negara asal imigran. Namun, beberapa imigran datang ke AS untuk menghindari konflik, dan penganiayaan di negara asal mereka. Untuk menanggulangi banyaknya imigran ilegal yang masuk ke AS maka mantan Presiden Barack Obama mengeluarkan kebijakan Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA) untuk memberikan izin menetap sementara yang bisa diperpanjang dalam jangka waktu 2 tahun. Namun, terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden telah membuat ketidakpastian hukum bagi penerima DACA. Hal ini telah dimulai sejak masa kampanye Trump tahun 2016 yang menggunakan slogan “*Make America Great Again*” yang mendahulukan kepentingan masyarakat asli di atas yang lainnya.

Langkah ini diawali dengan rencana penghapusan DACA saat masa kampanye yang berlanjut hingga Trump menjadi presiden. Dengan diumumkannya kerangka penghapusan DACA pada 5 September 2017 oleh Jaksa Agung Jeff Sessions dinilai sebagai langkah keras Trump dalam menanggulangi permasalahan imigrasi. Trump berpendapat bahwa permasalahan imigran merupakan hal yang menghambatnya dalam mensejahterakan masyarakat asli AS. Karena itu, Trump selalu berupaya untuk mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi jumlah imigran di AS. Meskipun pada akhirnya kebijakan DACA tidak jadi dihapuskan

namun dengan beberapa kebijakan yang diubah oleh Trump menunjukkan keseriusan Trump dalam menanggulangi permasalahan imigran di AS. Selama proses tersebut, Trump telah menunjukkan motivasi, menentang kendala politik, dan mengabaikan seluruh input dan informasi yang dilayangkan padanya, sehingga Trump dicirikan sebagai pemimpin *crusader*, *directive*, dan *goal-driven* sesuai dengan kerangka pemikiran Margaret G. Hermann, dkk.

5.2. Saran

Isu imigran merupakan salah satu tanggung jawab global yang belum terselesaikan saat ini. Hal ini membutuhkan kerja sama internasional dalam menemukan solusi yang berkelanjutan. Negara-negara perlu bekerja sama untuk mengatasi akar masalah migrasi, termasuk kemiskinan serta ketidakstabilan politik. Untuk itu, peneliti menyarankan para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan kajian ini ke arah yang lebih baru. Kemudian, peneliti menyarankan para peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan kajian ini menggunakan kerangka pemikiran yang berbeda, sehingga dominasi Donald Trump dapat dikembangkan dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga dapat menghasilkan suatu karya ilmiah yang lebih baik dan dapat menjadi input kebijakan bagi pihak berwenang.

